



Prabowo Subianto dan Pandangan Pertahanan Geostrategis Indonesia: Antara AS-Tiongkok dan ASEAN

Oleh

Naifa Rizani

Intern di The Habibie Center
thc@habibiecenter.or.id

Pendahuluan

Pengangkatan Menteri Pertahanan baru, Prabowo Subianto, telah menimbulkan banyak perdebatan berkaitan dengan rekam jejak karirnya di masa lalu yang dipertanyakan di dunia militer Indonesia. Setelah ditunjuk oleh Presiden Joko Widodo pada kabinet baru, Prabowo Subianto segera menggelar beberapa pertemuan dengan perwakilan negara lain, terutama dari dua negara adidaya, mendiskusikan tentang kerjasama pertahanan di saat dia juga memberi pernyataan tegas untuk mendorong penguatan keamanan regional dalam Pertemuan Menteri Pertahanan ASEAN.¹ Hal ini memunculkan sebuah gagasan tentang bagaimana Prabowo akan mengartikan visi dan misi Presiden Joko Widodo dalam kebijakan pertahanan di masa depan. Apa fokus Prabowo untuk Kementerian Pertahanan Indonesia? Bagaimana ia menjaga hubungan pertahanan antara negara kekuatan besar dengan ASEAN? Serta bagaimana hubungan pertahanan akan berubah di bawah pengawasannya?

Prabowo Subianto sebagai Menteri Pertahanan Baru

Prabowo Subianto yang telah terkenal dalam karir militernya kemudian menjadi pesaing Presiden Joko Widodo pada pemilu 2014 dan 2019. Dalam latar belakang militer dan kedudukan politiknya, ia diharapkan dapat membantu dalam peran barunya sebagai Menteri Pertahanan. Sebagai mantan tentara berpangkat Letnan Jenderal, dia mengetahui dengan baik kebutuhan untuk meningkatkan kondisi pertahanan Indonesia, dan telah mendapatkan kepercayaan penuh dari Presiden dalam pernyataan "Saya percaya saya tidak perlu memberitahu tentang pekerjaan beliau - beliau tahu lebih dari saya."² Di





samping kritik yang diterima dari kelompok hak asasi manusia (HAM) perihal kemungkinan menguatnya peran militer dalam lingkup masyarakat sipil dan juga kekurangannya dalam hal isu HAM, pengalaman panjang Prabowo Subianto di lapangan dirasa telah cukup untuk menjabat sebagai Menteri Pertahanan Indonesia yang baru di Kabinet Indonesia Maju.³

Pada bulan pertama sebagai Menteri Pertahanan, Prabowo Subianto telah beberapa kali menjadi topik dalam berita utama. Dalam sesi dengan Komite I DPR (11/11), dia mengelaborasi idenya untuk kebijakan pertahanan Indonesia di masa depan dengan konsep Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta (Hankamrata).⁴ Konsep pertahanannya memfokuskan pada kekuatan TNI sebagai pusat pertahanan sembari mendorong pemberdayaan masyarakat sipil sebagai tokoh pendukung pertahanan Indonesia. Dengan lebih lanjut, ia menjelaskan prospek strateginya yang lebih berbasis pada kebijakan pertahanan dan menangani tiga area utama pertahanan (darat, laut dan udara) secara bersamaan. Dia juga mengungkapkan pandangan internasionalnya yang akan menjalin hubungan persahabatan dengan negara lain untuk mendukung pembuatan kebijakan pertahanan Indonesia. Bahkan, pada pertengahan November 2019, Prabowo Subianto telah menggelar pertemuan bilateral dengan delapan negara berbeda dan menghadiri Pertemuan Menteri Pertahanan ASEAN (ADMM) di Thailand.

Komitmen untuk Memperkuat Keamanan ASEAN

Pada 17 November 2019, ADMM digelar di Bangkok, Thailand. Di pertemuan tersebut, Indonesia menyatakan komitmennya untuk memperkuat ASEAN dan perlunya untuk meraih otonomi pada keamanan regional. Menteri Pertahanan Indonesia menyoroti perlunya untuk menambah kerjasama dalam mengamankan dalam batas laut, mencegah konflik perbatasan dan meningkatkan industri pertahanan di bawah payung sentralitas ASEAN.⁵ Isu Laut Cina Selatan juga diangkat dalam pertemuan tersebut dimana Prabowo Subianto menekankan pentingnya stabilitas keamanan dan menjanjikan dukungan Indonesia untuk finalisasi kode etik serta upaya kawasan lain untuk memastikan jalur komunikasi dan perdagangan tidak akan terganggu.⁶ Ia juga mempromosikan harapan ASEAN Indo-Pasifik yang diinisiasi Indonesia, dimana menguraikan kemungkinan ASEAN sebagai penyeimbang dan penghubung antar wilayah Indo-Pasifik demi perdamaian, stabilitas dan kemakmuran bersama.⁷

Prabowo Subianto juga menggelar beberapa pertemuan bilateral dengan negara anggota ASEAN, baik sebelum maupun di sela-sela ADMM. Sebagai contoh, dia mengunjungi Duta Besar Malaysia di Indonesia sebelum ADMM regional dan menyatakan harapannya untuk meningkatkan hubungan persahabatan dan kerjasama dalam persenjataan.⁸ Hal ini diikuti dengan kunjungan ke Menteri Pertahanan Malaysia





untuk membicarakan kerjasama lebih lanjut dalam industri keamanan utamanya tentang pelatihan dan pendidikan.⁹ Selama ADMM, Prabowo Subianto menggelar pertemuan bilateral dengan tuan rumah—Thailand—yang menghasilkan kesepakatan bersama untuk meningkatkan kemampuan personil militer dan pemberantasan terorisme.¹⁰ Dia kemudian mendiskusikan rencana untuk pemindahan ibu kota Indonesia ke Kalimantan dengan Menteri Pertahanan Brunei Darussalam, yang dilaporkan didukung penuh oleh rekan Prabowo Subianto sejauh hal tersebut akan membawa kedua negara lebih dekat untuk meningkatkan kerjasama.¹¹ Menteri Pertahanan Indonesia juga menawarkan tank ukuran sedang buatan Indonesia oleh PT Pindad kepada Filipina disamping mendiskusikan pertukaran informasi intelijen, patroli bersama dan kerjasama dalam meningkatkan personel militer dengan rekan Filipinanya.¹² Prabowo Subianto lebih jauh menjanjikan untuk mengunjungi negara-negara ASEAN dalam waktu dekat.

Hubungan Pertahanan dengan Amerika Serikat-Tiongkok

Selain ASEAN, hubungan pertahanan Indonesia dengan sumber-sumber kekuatan utama juga akan ditinjau secara lebih dekat dibawah menteri yang baru. Selama pertemuan ASEAN, Prabowo Subianto bertemu dengan Menteri Pertahanan Amerika Serikat ketika pertemuan bilateral untuk membicarakan tentang kerjasama ke depan. Diskusi yang berlangsung meninjau perihal Amerika Serikat yang memprioritaskan Indo-Pasifik, di mana Indonesia memiliki peran penting, mengadakan pelatihan militer gabungan dan mengirimkan taruna Indonesia untuk belajar di akademi militer Amerika Serikat.¹³ Menteri Pertahanan Amerika Serikat juga berharap dapat mengunjungi Indonesia untuk melanjutkan kerja sama. Pada waktu yang bersamaan ketika hubungan pertahanan antara Indonesia dan Amerika Serikat terlihat semakin dekat, Prabowo Subianto telah pula bertemu dengan Duta Besar Republik Rakyat Tiongkok beberapa minggu sebelumnya. Tanggal 30 Oktober 2019, Duta Besar Tiongkok datang mengunjungi Menteri Pertahanan Indonesia dan menyetujui tentang pentingnya kedaulatan kedua negara dan perlunya menciptakan keamanan bagi masyarakat untuk stabilitas nasional dari sisi internal dan eksternal.¹⁴ Menteri Pertahanan menyampaikan niatnya untuk memiliki hubungan yang lebih ramah di masa depan demi menjaga stabilitas keamanan.

Pendekatan Pertahanan Indonesia di Kawasan

Kawasan Indo-Pasifik selalu menjadi bagian penting dari kebijakan pertahanan Indonesia. Ketertarikan di wilayah Indo-Pasifik telah ditunjukkan dalam Buku Putih Pertahanan Indonesia (Indonesia's Defence White Paper) 2015 seperti yang disebutkan bahwa cepatnya perkembangan Asia-Pasifik membutuhkan



observasi signifikan karena menjadi wilayah dimana Amerika Serikat-Tiongkok memiliki sengketa akan kepentingannya.¹⁵ Di bawah kebijakan penyeimbang kembali (*rebalancing policy*) dan modernisasi militer Tiongkok, kondisi geografis sekitar ASEAN telah dipengaruhi oleh dua kekuatan utama sejak lima tahun terakhir. Menghadapi kontestasi antara Amerika Serikat-Tiongkok yang dekat dengan kawasannya, Indonesia telah mengusung beberapa diskusi terkait konsep Indo-Pasifik dan mengapa hal tersebut penting. Dengan semakin pentingnya perbatasan dan isu kelautan di Indo-Pasifik, banyak negara ASEAN, termasuk Indonesia, telah berpartisipasi di pelatihan militer gabungan dengan Amerika Serikat dan Tiongkok dan bahkan, mereka juga terlibat dalam patroli laut.

Sehubungan dengan sengketa laut Tiongkok Selatan, tindakan pertahanan Indonesia lebih fokus pada keamanan Laut Natuna. Diantara kerjasama yang dijanjikan kepada anggota-anggota ASEAN dan Amerika Serikat-Tiongkok, kebijakan pertahanan Indonesia lebih memfokuskan untuk mengakomodasi konsep Poros Maritim Global (*Global Maritime Fulcrum*). Hal ini mendorong untuk menekankan kedaulatan Indonesia di sekitar laut dan memperkuat batas kelautan.

Analisis

Dengan Prabowo Subianto sebagai Menteri Pertahanan Indonesia yang baru, kemungkinan besar Indonesia akan mengikuti program-program dari pendahulunya dengan beberapa inovasi yang akan memudahkan arah tujuan kebijakan pertahanan Indonesia. Selama bulan pertamanya, Prabowo telah menunjukkan semangatnya untuk memperkuat keamanan Indonesia melalui program-program integrasi yang berkonsentrasi pada peningkatan kapabilitas militer dari latihan gabungan, pertukaran informasi, dan bahkan mengimpor tank buatan lokal untuk kebutuhan industri militer negara.

Di samping arah yang dia ajukan untuk membawa Kementerian Pertahanan Indonesia kepada kebijakan yang lebih terkait dengan pertahanan, pendekatan Indonesia pada peningkatan kekuatan militer dapat diharapkan melalui langkah diplomatik. Dalam isu pertahanan geostrategis, Indonesian tampaknya akan memprioritaskan dialog damai dan kolaborasi regional untuk menjamin stabilitas keamanan. Prabowo telah mempromosikan ide Indo-Pasifik pada ADMM dan mengusulkan kemungkinan untuk melibatkan Amerika Serikat-Tiongkok lebih dekat dalam memperkuat kawasan di masa depan. Di samping tekanan dari kedua negara, Indonesia berniat untuk melibatkan kedua negara di Indo-Pasifik.



Endnotes

- 1 Tempo.co (2019, November 18), 'ASEAN Defence Meeting, Prabowo Declares Indonesia's Commitment'. Retrieved from: <https://en.tempo.co/read/1273433/asean-defence-meeting-prabowo-declares-indonesias-commitment>
- 2 The Jakarta Post (2019, October 23), 'He knows more than I do': Jokowi picks Prabowo as defence minister'. Retrieved from: <https://www.thejakartapost.com/news/2019/10/23/he-knows-more-than-i-do-jokowi-picks-prabowo-as-defence-minister.html>
- 3 Jakarta Post (2019, October 25), 'If it's good for the country, why not?': Jokowi justifies his Prabowo pick'. Retrieved from: <https://www.thejakartapost.com/news/2019/10/25/if-its-good-for-the-country-why-not-jokowi-justifies-his-prabowo-pick.html>
- 4 Jawa Pos (2019, November 12), 'Konsep Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta ala Menhan Prabowo Subianto'. Retrieved, <https://www.jawapos.com/nasional/12/11/2019/konsep-pertahanan-keamanan-rakyat-semesta-ala-menhan-prabowo-subianto/>
- 5 Tempo.co (2019, November 17), 'Menhan Prabowo Sebut Komitmen Indonesia Wujudkan ASEAN yang Damai'. Retrieved from: <https://nasional.tempo.co/read/1273365/menhan-prabowo-sebut-komitmen-indonesia-wujudkan-asean-yang-damai/full&view=ok>
- 6 Detiknews (2019, November 18), 'Di Forum Menhan Se-ASEAN, Prabowo Bicara Stabilitas Laut China Selatan'. Retrieved from: <https://news.detik.com/berita/d-4789668/di-forum-menhan-se-asean-prabowo-bicara-stabilitas-laut-china-selatan>
- 7 Liputan 6 (2019, November 18), 'Prabowo Tegaskan ASEAN Jadi Penyeimbang di Kawasan Indo-Pasifik'. Retrieved from: <https://www.liputan6.com/news/read/4113039/prabowo-tegaskan-asean-jadi-penyeimbang-di-kawasan-indo-pasifik>
- 8 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2019, November 13), 'Menhan RI Terima Kunjungan Kehormatan Dubes Malaysia'. Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2019/11/13/menhan-ri-terima-kunjungan-kehormatan-dubes-malaysia.html>
- 9 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2019, November 14), 'Banyak Kesamaan Pandangan, Menhan RI Optimis Kerjasama Pertahanan Indonesia – Malaysia Akan Semakin Baik'. Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2019/11/14/banyak-kesamaan-pandangan-menhan-ri-optimis-kerjasama-pertahanan-indonesia-malaysia-akan-semakin-baik.html>
- 10 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2019, November 17), 'Indonesia-Thailand Sepakat Kerjasama Peningkatan Kemampuan Personel Militer dan Penanggulangan Terorisme'. Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2019/11/17/indonesia-thailand-sepakat-kerjasama-peningkatan-kemampuan-personel-militer-dan-penanggulangan-terorisme.html>
- 11 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2019, November 17), 'Menhan Brunei Darussalam Sambut Baik Rencana Pemindahan Ibu Kota Indonesia ke Kaltim'. Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2019/11/17/menhan-brunei-darussalam-sambut-baik-rencana-pemindahan-ibu-kota-indonesia-ke-kaltim.html>
- 12 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2019, November 17), 'Bertemu Menhan Filipina, Menhan RI Tawarkan Medium Tank Buatan PT Pindad'. Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2019/11/17/bertemu-menhan-filipina-menhan-ri-tawarkan-medium-tank-buatan-pt-pindad.html>
- 13 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2019, November 17), 'Menhan RI Pertemuan Bilateral dengan Menhan AS'. Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2019/11/17/menhan-ri-pertemuan-bilateral-dengan-menhan-as.html>
- 14 CNN Indonesia (2019, October 30), 'Prabowo Bertemu Dubes China: 1.000 Kawan Terlalu Sedikit'. Retrieved from: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191030112048-32-444066/prabowo-bertemu-dubes-china-1000-kawan-terlalu-sedikit>
- 15 Kementerian Pertahanan Indonesia, Indonesia Defence White Paper (Jakarta: 2015), 7. Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2016/05/2015-INDONESIA-DEFENCE-WHITE-PAPER-ENGLISH-VERSION.pdf>





THC INSIGHTS

THC Insights are timely and policy-relevant analysis of current political, economic and socio-cultural issues affecting Indonesia and the region. The expert observations and recommendations are produced by researchers at The Habibie Center. Disclaimer: The opinions expressed in this article are those of the author and do not necessarily represent those of The Habibie Center.

The Habibie Center was founded by Bacharuddin Jusuf Habibie and family in 1999 as an independent, non-government, non-profit organisation. The vision of The Habibie Center is to create a structurally democratic society founded on the morality and integrity of cultural and religious values. The mission of The Habibie Center are first, to establish a structurally and culturally democratic society that recognizes, respects, and promotes human rights by undertaking study and advocacy of issues related to democratization and human rights, and second, to increase the effectiveness of the management of human resources and the spread of technology.

Contact:

The Habibie Center

Jl. Kemang Selatan No. 98, Jakarta 12560

Tel: +62 21 781 7211 | Fax: +62 21 781 7212

Email: thc@habibiecenter.or.id

Website: www.habibiecenter.or.id